

BAB I

PANDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Pekanbaru adalah kota yang saat ini memiliki pembangunan yang cukup pesat di berbagai sektor. Kota Pekanbaru saat ini menjadi salah satu sentra ekonomi terbesar di bagian timur Pulau Sumatera. Munculnya perusahaan-perusahaan baru, pusat perbelanjaan, fasilitas umum seperti pembangunan jalan, jembatan penyebrangan, hotel, dan lain-lain di Kota Pekanbaru merupakan salah satu alasan Kota Pekanbaru menjadi Sentra ekonomi di pulau Sumatera saat ini.

Kota Pekanbaru menjelma sebagai kota pusat pertumbuhan ekonomi dan kota investasi paling prospektif di Indonesia. Berdasarkan data Pemerintah Kota Pekanbaru hingga akhir Desember 2017, Pekanbaru merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak. Disetiap tahunnya, jumlah penduduk di Kota Pekanbaru mengalami kenaikan yang cukup drastis.

Tercatat saat ini jumlah penduduk Pekanbaru sudah mencapai 1,1 juta jiwa atau pertumbuhannya mencapai 4,47 persen. Efek dari perkembangan serta pembangunan tersebut menjadikan Kota Pekanbaru kini menjadi sebuah kota metropolitan. Kota metropolitan adalah istilah untuk menggambarkan suatu kawasan perkotaan yang relatif besar, baik dari ukuran luas wilayah, jumlah penduduk, maupun skala aktivitas ekonomi dan sosial (Firdaus, 2015:11).

Kemajuan pembangunan yang pesat di Pekanbaru, menyebabkan meningkatnya aktivitas bertukar informasi dengan berkembangnya masyarakat kota Pekanbaru yang sadar informasi sekaligus berkembangnya teknologi-

teknologi di bidang komunikasi. Dengan semakin berkembang pesatnya aktivitas masyarakat serta pembangunan kota Pekanbaru saat ini, maka pemerintah Pekanbaru dipermudah dalam membentuk sebuah program yang mana diharapkan akan mudah di informasikan dan di terima oleh masyarakat.

Melihat dari lajunya pembangunan kota Pekanbaru serta keinginan untuk menuju kota metropolitan yang madani akan tetapi tetap menjadi kota yang memegang teguh budaya Melayu sebagai budaya lokal, Pemerintah Kota Pekanbaru membuat program untuk mewujudkan masyarakat yang berbudaya Melayu, yang memiliki martabat serta marwah dalam menjalankan kehidupan beragama, memiliki keimanan dan ketaqwaan melalui Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dengan visi pembangunan kota yaitu Terwujudnya Pekanbaru sebagai Kota Metropolitan yang Madani .

Langkah awal penerapan dari program tersebut adalah perubahan slogan. Keberadaan sebuah slogan memang sangat penting dalam upaya pembangunan suatu kota. Slogan menjadi ciri khas bagaimana selayaknya masyarakat di suatu kota tersebut beraktivitas. Kota Pekanbaru memiliki slogan “Pekanbaru Kotaku, Kotamu, Kota Kita Bertuah” atau sering disingkat dengan “Pekanbaru Kota Bertuah” yang mana slogan tersebut telah melekat dan menjadi ciri khas dari kota Pekanbaru.

Dalam rangka mewujudkan serta mengimplementasikan visi yang telah ditetapkan, maka Pemerintah Kota Pekanbaru mengganti slogan “Pekanbaru Kotaku, Kotamu, Kota Kita Bertuah” atau sering disingkat dengan “Pekanbaru Kota Bertuah” yang telah ada kemudian dengan slogan “Pekanbaru Kota Madani”.

Namun, pada kenyataannya meskipun perubahan slogan telah berjalan, sebagian besar masyarakat kota Pekanbaru masih tidak mengetahui perubahan tersebut bahkan tetap beranggapan bahwa Pekanbaru masih menggunakan slogan Pekanbaru Kota Bertuah. Oleh karena itu, kemudian dibentuklah sebuah program yaitu pembangunan ikon kota atau *landmark* agar masyarakat Kota Pekanbaru mengetahui bahwa adanya perubahan slogan yang mana bertujuan untuk mewujudkan visi kota Pekanbaru Metropolitan Madani. Ikon tersebut terletak di pintu masuk Kota Pekanbaru.



Gambar 1.1 Ikon Pekanbaru Kota Madani
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2018

Pada gambar diatas terlihat bahwa Ikon dengan tulisan “Pekanbaru Kota Madani” terletak di titik masuk kota Pekanbaru. Bertepatan dengan pintu gerbang Bandara Sultan Syarif Kasim II dan terletak di persimpangan Jalan Protokol Kota Pekanbaru. Peletakan Ikon Pekanbaru Kota Madani diharapkan mampu untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa saat ini slogan kota Pekanbaru adalah Kota Madani.

Peletakan ikon di pusat Kota Pekanbaru adalah strategi komunikasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru. Strategi komunikasi adalah suatu rencana dasar yang bersifat menyeluruh baik dari rangkaian suatu tindakan yang

akan dilaksanakan oleh organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Adapun pengertian strategi komunikasi menurut Arifin (1994:10)

“Strategi Komunikasi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi kenyataan lain untuk mencapai tujuan tersebut, strategi bukan hanya berfungsi seperti peta jalan yang hanya menunjukkan arah yang akan dituju saja, untuk itu strategi harus dapat menunjukkan teknik operasionalnya yang harus dilakukan. Dengan maksud bahwa pendekatan bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada keadaan dan kondisi yang sedang dihadapi”

Melalui Peraturan Walikota Pekanbaru nomor 107 tahun 2016 dibentuklah Diskominfo, Statistik dan Persandian Kota Pekanbaru dimana merupakan perpecahan dari Dishub, Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru yang kemudian ditunjuk untuk menjadi pelaksana atau *Leading Sector* dalam visi tersebut baik dari segi perencanaan dan pelaksanaan sehingga mampu diterima oleh masyarakat.

Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian ditunjuk untuk mampu bukan hanya mewujudkan visi tersebut akan tetapi juga mampu mengimplementasikan visi tersebut kepada masyarakat kota Pekanbaru. Melalui strategi komunikasi yang tepat, Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian dituntut membina hubungan komunikasi dengan *public internal* yang terdiri dari karyawan, pemegang saham, dan pengambil kebijakan dalam pemerintahan.

Serta memelihara komunikasi yang baik dengan *public eksternal* atau kelompok yang ada di luar pemerintahan yang terdiri dari pemangku kepentingan, pers dan masyarakat luas sehingga akan adanya program yang mampu meyakinkan dan menjelaskan kepada masyarakat Pekanbaru dalam program

Pekanbaru Kota Metropolitan Madani agar terhindar dari pandangan serta opini negatif yang telah terbentuk.

Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian mengambil langkah berupa pelaksanaan strategi komunikasi kepada khalayak yang mana adalah masyarakat Pekanbaru dikarenakan ketika Pemerintah Kota Pekanbaru secara terang-terangan mendirikan ikon baru dengan mencantumkan tulisan “Pekanbaru Kota Madani” di pintu masuk Kota Pekanbaru, penolakan mulai muncul setelah berdirinya ikon tersebut yang mana memunculkan polemik di masyarakat. Hal ini terkait dengan keresahan dan kekhawatiran masyarakat akan berubah atau hilangnya identitas Kota Pekanbaru sebagai Kota Bertuah yang sudah sangat lama menjadi bagian dari sejarah dan identitas serta telah melekat dalam pemikiran masyarakat Melayu di Riau. Penolakan tersebut dapat terlihat pada gambar 1.2 berikut.



Gambar 1.2 Bentuk Penolakan Pekanbaru Kota Madani

Sumber : Instagram @infoPku, tagar #PekanbaruKotaBertuah dan Tribunnews.com (diakses 20 Desember 2017, Pukul 14.30 WIB)

Pada gambar di atas, terlihat bahwa baik di media sosial ataupun di kalangan masyarakat Kota Pekanbaru tidak setuju dengan perubahan slogan dan ikon kota Pekanbaru yang baru. Masyarakat tidak hanya memberikan kritikan akan tetapi juga sudah mengambil tindakan seperti pemasangan spanduk bertuliskan bertuah dan menutupi tulisan madani di ikon kota Pekanbaru yang telah dibangun.

Dengan berdirinya ikon tersebut menjadi awal ketidaksinergi antara Pemerintah Kota Pekanbaru dengan masyarakatnya. Penolakan didasari atas realita yang ada dimana kota Pekanbaru yang memang tidak bisa menjadi kota madani, belum lagi masyarakat kota Pekanbaru melihat bahwa Pemerintah Kota Pekanbaru secara sepihak ingin mengganti jati diri kota Pekanbaru yang sudah melekat sejak lama. Kemudian tengah banyaknya penolakan dari masyarakat dan pemangku kepentingan, masalah internal juga semakin menambah polemik yang ada.

Program serta visi Pekanbaru Kota Metropolitan Madani mulai melemah dan gema program tersebut hampir tidak terdengar lagi ditengah masyarakat dikarenakan adanya perombakan pada Sekretariat Daerah. Tanggung jawab terhadap program perubahan ikon kota Pekanbaru diperkecil dan menjadi salah satu bagian dari pada kantor atau dinas di lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru menyebabkan pelaksanaan kegiatan untuk menyukseskan program tersebut terhambat.

Sementara itu para pelaksana tugas yakni humas Kota Pekanbaru yang dulunya mengelola program serta menjalankan aktivitas komunikasi terkait program perubahan ikon sudah meninggalkan tugas dan tanggung jawabnya

sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Kota Pekanbaru, karena sebagian besar dari pelaksana tugas tersebut telah dipindahkan ke berbagai instansi di lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru.

Dengan adanya perubahan struktur serta tidak adanya pelaksana tugas yang sebelumnya menjadi penanggung jawab terlaksananya program perubahan ikon serta visi pekanbaru Kota Metropolitan Madani menyebabkan informasi tidak lagi tersampaikan kepada masyarakat. Masyarakat akhirnya kehilangan informasi serta kehilangan pedoman dalam upaya mereka untuk memahami perubahan yang ada dan akhirnya memunculkan opini serta pandangan negatif terhadap program tersebut di kalangan masyarakat luas.

Munculnya penolakan dari sebagian masyarakat serta adanya perubahan internal terkait dinas yang ada di Pemerintah Kota Pekanbaru tentunya menjadi permasalahan serius bagi Pemerintah Kota Pekanbaru, dimana sinergitas yang baik antara pemerintah dengan masyarakatnya merupakan kunci keberhasilan suatu program pemerintahan. Hal ini dikhawatirkan berpotensi dapat mengganggu keberlangsungan atau keberhasilan program-program pemerintah Kota Pekanbaru yang lainnya.

Agar masyarakat termotivasi dan turut aktif dalam program visi Pekanbaru Kota Metropolitan Madani. Oleh sebab itu, Perancangan strategi komunikasi haruslah dilakukan secara terencana dan strategis melalui Diskominfo, Statistik dan Persandian perlu menggunakan strategi komunikasi yang tepat dalam upaya mewujudkan serta mengimplementasikan visi Pekanbaru Kota Metropolitan Madani kepada masyarakat Kota Pekanbaru. Proses suatu komunikasi yang efektif

tidaklah dilaksanakan secara asal-asalan melainkan membutuhkan persiapan dan perencanaan yang baik dan benar.

Strategi komunikasi menyangkut terhadap tindakan yang akan dilakukan serta manajemen yang tepat. Pemikiran yang matang dalam proses penyusunan, langkah kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan diawali dengan proses penyusunan suatu strategi yang tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Mengimplementasikan Visi Pekanbaru Kota Metropolitan Madani (Studi Pada Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian Kota Pekanbaru)”

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari asumsi di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana program Diskominfo, Statistik dan Persandian Kota Pekanbaru terkait implementasi Pekanbaru menjadi Kota Metropolitan Madani.
2. Bagaimana strategi komunikasi Diskominfo, Statistik dan Persandian mengimplementasikan visi ”Pekanbaru Kota Metropolitan Madani”
3. Bagaimana hambatan Diskominfo, Statistik dan Persandian dalam mengimplementasikan visi “ Pekanbaru Kota Metropolitan Madani”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Menggambarkan program terkait perubahan Pekanbaru menjadi Kota Metropolitan Madani oleh Diskominfo, Statistik dan Persandian Kota Pekanbaru.
2. Menganalisis strategi komunikasi dalam mengimplementasikan visi Pekanbaru Kota Metropolitan Madani yang dilaksanakan oleh Diskominfo, Statistik dan Persandian Kota Pekanbaru.
3. Menganalisis hambatan dalam mengimplementasikan visi “ Pekanbaru Kota Metropolitan Madani”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini terkait permasalahan tentang Peran *Public Relations*, terutama strategi komunikasi pada *Public relations* atau Humas yang ada di pemerintahan dilihat menggunakan metode kualitatif secara mendalam dan diharapkan dapat bermanfaat bagi disiplin ilmu komunikasi terkhusus pada kajian *Public Relations*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada praktisi *Public Relations*, mengenai kekuatan *Public Relations* dalam peran dan aktivitas sebagai pihak yang mampu menyelesaikan suatu peristiwa/permasalahan terhadap khalayaknya memanfaatkan fungsi sebagai bagian sentral dari suatu pemerintahan.